

Kajian Awal Pengembangan Wisata Bahari Berkelanjutan Di Kawasan Pesisir Perkotaan Manado

Mutiara Lisa Allokendek*, Dwight Moody Rondonuwu, Rieneke Evani Sela

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sam Ratulangi
JL. Kampus Unsrat Bahu, Kleak, Malalayang, Kota Manado, Sulawesi Utara 95115 Indonesia

*Corresponding author, email: mutiaralisa113@gmail.com

ABSTRAK: Pengembangan wisata bahari di kawasan pesisir perkotaan Manado merupakan isu strategis dan penting yang perlu dikaji dalam pemanfaatan potensi bentang alam kota ini. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui potensi kawasan pesisir Kota Manado dan merekomendasikan strategi pengembangan wisata bahari berkelanjutan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam di kawasan pesisir. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui analisis deskriptif dengan mengumpulkan data sekunder dan data primer terkait kawasan pesisir Kota Manado. Dari hasil analisis diketahui bahwa terdapat tiga bentuk pariwisata, yaitu: (1) wisata alam dari potensi sumber daya alam; (2) wisata buatan dari produk/rancangan manusia untuk kegiatan rekreasi dan hiburan; dan (3) wisata budaya yang timbul dari aktivitas masyarakat etnis atau suku di pemukiman nelayan pesisir yang harus dilestarikan. Integrasi pembangunan berkelanjutan didasarkan pada aspek ekonomi, sosial dan budaya untuk menjamin keseimbangan lingkungan di kawasan pesisir perkotaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan studi pendahuluan tentang pengembangan wisata bahari berkelanjutan di kawasan pesisir Kota Manado, memberikan beberapa strategi berdasarkan aspek berkelanjutan bagi manusia dan lingkungan, guna mencapai keseimbangan dan mempertahankan pengembangan wisata bahari di kawasan pesisir wilayah perkotaan Manado.

Kata kunci: kawasan pesisir; Kota Manado; wisata bahari; pariwisata berkelanjutan

Preliminary Study of Sustainable Marine Tourism Development in the Urban Coastal Area of Manado

ABSTRACT: *The development of marine tourism in the urban coastal areas of Manado is a strategic and important issue that needs to be studied in order to harness the potential of the city's natural landscape. The purpose of this study is to identify the potential of the coastal area of Manado and recommend sustainable strategies for the development of marine tourism, optimizing the utilization of natural resources in the region. This study collects secondary and primary data related to the coastal area of Manado and utilizes qualitative techniques through descriptive analysis. From the analysis, it is found that there are three forms of tourism: natural tourism based on the potential of natural resources, artificial tourism stemming from human products/designs for leisure and recreational activities, and cultural tourism arising from the activities of ethnic communities and tribes in coastal fishing villages, which need to be preserved. The integration of sustainable development is based on economic, social, and cultural aspects, ensuring ecological balance in the urban coastal areas. Therefore, conducting a preliminary study on the development of sustainable marine tourism in the urban coastal areas of Manado will help formulate balanced strategies based on human and environmental sustainability aspects, aiming to sustain the development of marine tourism in the urban coastal area of Manado.*

Keywords: *coastal area; Manado city; marine tourism; sustainable tourism*

PENDAHULUAN

Kawasan pesisir merupakan wilayah perairan antara darat dan laut yang bagian lautnya masih dipengaruhi oleh aktivitas daratan, seperti sedimentasi dan aliran air tawar dan bagian

daratannya masih dipengaruhi oleh aktivitas lautan seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin. Kawasan pesisir membentuk hubungan timbal-balik yang erat antara daratan dan lautan dengan keberagaman ekosistem yang sangat aktif dengan berbagai potensi yang memiliki nilai yang tinggi dibandingkan wilayah lainnya (UU No. 27 Tahun. 2007). Ekosistem pesisir merupakan ekosistem yang dinamis dan mempunyai kekayaan habitat yang tinggi dan beragam, serta saling berinteraksi antara habitat tersebut (Yonvitner *et al.*, 2019). Kawasan pesisir memiliki keunikan wilayah, dan ancaman dan resiko bencana terhadap kondisinya mempunyai ciri khas dan karakteristik yang berbeda dengan kawasan lainnya dan memiliki banyak potensi membuat kawasan berkembang pesat dan jumlah penduduk yang cukup tinggi (Melati, 2021). Meskipun Kawasan Pesisir merupakan wilayah yang rentan terhadap bencana namun kawasan ini memiliki nilai sosial, budaya dan ekonomi yang berperan tinggi untuk kemajuan wilayahnya salah satunya yaitu potensi pariwisata.

Berdasarkan UU No. 10 Tahun. 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa pariwisata adalah sebagai salah satu sektor penting dalam 'perekonomian nasional', sehingga perlu di pertimbangkan dan pertahankan keberlanjutan pengembangan wisata yang berkelanjutan, didasari dari integrasi tiga aspek yaitu ekonomi, sosial dan budaya, untuk menjaga keseimbangan lingkungan. Menghasilkan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung dengan fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah atau para pemangku kepentingan yang berperan melakukan pengembangan untuk menghidupi kehidupan di kota. Kota Manado merupakan salah satu kota pesisir di Indonesia yang menjadikan aktivitas pariwisata sebagai sektor unggulan peningkatan perekonomian mendorong Kota Manado membranding kota sebagai "Manado Kota Pariwisata Dunia Tahun 2025" menjadi visi Kota Manado (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2019) serta Slogan "Manado Kota Cerdas" sebagai program pembangunan kota (Wenas & Mengko, 2021). Bentuk wisata unggulan Kota Manado yang di kenal dunia yaitu wisata bahari di Pulau Bunaken. Wisata bahari adalah jenis wisata yang berhubungan dengan sumber daya air seperti wilayah pesisir dan laut.

Pengambilan keputusan pariwisata berkelanjutan perlu ada keterlibatan dari masyarakat dan pemangku kepentingan lokal untuk menjaga keseimbangan. Melalui pendekatan yang terintegrasi, pariwisata di wilayah pesisir Kota Manado dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan aspek ekologi, sosial, dan ekonomi, sehingga menghasilkan manfaat yang optimal bagi masyarakat kota dan lokal serta kelestarian alam (Achmad *et al.*, 2024). Kemajuan yang pesat di wilayah pesisir dan peningkatan jumlah penduduk menciptakan pengalihan perubahan fungsi lahan di kawasan pesisir Kota Manado (Rondonuwu *et al.*, 2020).

Branding dan citra kota sebagai Kota Pariwisata berdampak baik dalam keberlanjutan pembangunan membuat sektor pariwisata menjadi sektor unggulan Kota Manado. namun potensi dan pengembangan sumber daya yang ada belum secara merata di kaji. Penelitian terkait kajian awal pengembangan wisata pesisir kota berkelanjutan di kawasan pesisir perkotaan Manado dilakukan dengan harapan dapat memberikan masukan dan pengetahuan baru terhadap pengembangan dan pemanfaatan sumber daya pesisir perkotaan Manado.

MATERI DAN METODE

Kawasan pesisir merupakan wilayah peralihan antara daratan dan lautan, dimana terdapat satu atau lebih ekosistem dengan berbagai sumber daya alamnya (UU No. 27 Thn. 2007) Ekosistem yang terdapat di kawasan pesisir ini terdiri dari ekosistem yang bersifat alami dan bersifat buatan (Yonvitner *et al.*, 2019). Kawasan reklamasi pesisir Kota Manado bertumbuh sangat cepat ditandai munculnya beragam aktivitas termasuk pemusatan perdagangan dan jasa, hiburan, rekreasi, ruang terbuka dan wisata yang sangat dibutuhkan bagi kehidupan manusia dan lingkungan hidup (Saputra, 2023). Ekosistem di kawasan pesisir menyediakan berbagai sumber daya alam dengan karakteristik yang berpotensi untuk bisnis, wisata bahari, dan bentuk wisata lainnya (UU No. 10 Tahun. 2009).

Kegiatan pariwisata berhubungan erat dengan perjalanan pariwisata, yaitu suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan, misalnya untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu sehingga mendorong

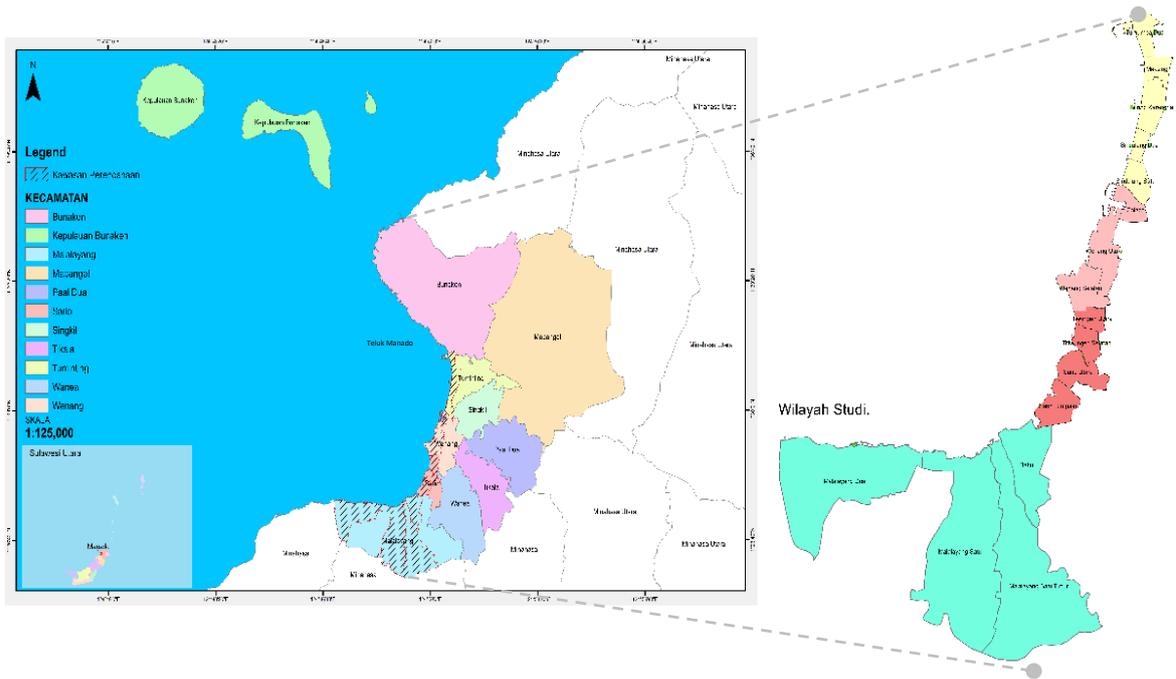
untuk berpergian dengan motif berbagai kepentingan, seperti ekonomi, sosial, budaya, agama, kesehatan atau kepentingan lainnya seperti ingin tahu, menambah pengalaman atau untuk meneliti (Suwantoro, 1997). Terdapat tiga potensi kepariwisataan, yaitu: a) Modal dan potensi alam; b) Modal dan potensi Kebudayaan; c) Modal dan potensi manusia (Olivia *et al.*, 2022). Pariwisata bahari memiliki potensi yang besar karena kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan yang kaya akan keindahan alam baharinya, dapat menjadi sektor unggulan untuk memberikan nilai yang tinggi pada perekonomian (Kurniasih *et al.*, 2020). Wisata bahari adalah jenis wisata yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan di wilayah perairan atau pantai. Jenis wisata ini mencakup berbagai aktivitas seperti menyelam, snorkeling, surfing, berlayar, memancing, dan menikmati keindahan alam di sekitar laut atau pantai.

Peraturan menteri pariwisata dan ekonomi kreatif (Permenkraf) Indonesia No. 9 tahun 2021 menjelaskan bahwa "Pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memperhitungkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan dan masyarakat setempat dan dapat diaplikasikan ke semua bentuk aktivitas wisata di semua jenis destinasi wisata, termasuk wisata massal dan berbagai jenis kegiatan wisata lainnya." Federation of Nature and National Parks menjelaskan "Pariwisata berkelanjutan merupakan segala bentuk pembangunan, pengelolaan, dan aktivitas pariwisata yang memperhatikan tentang integritas lingkungan, ekonomi, sosial, dan kesejahteraan dari sumber daya alam dan budaya untuk jangka waktu yang lama" (Arida dan Sunarta, 2017).

Terdapat 3 prinsip integrasi berkelanjutan, yaitu: (1) Prinsip Lingkungan menjelaskan bahwa setiap kawasan selalu memiliki potensi seperti sumber daya berupa flora, fauna, ekosistem, fenomena alam dan budaya masyarakat setempat yang unik, khas, orisinal dan beragam (Abram & Istijabatul, 2020); (2) Prinsip ekonomi berkelanjutan menjelaskan bahwa Industri pariwisata yang berkembang pesat dapat meningkatkan kecenderungan minat masyarakat untuk menikmati lingkungannya, peningkatan kemajuan dan kemudahan akses menuju lokasi pariwisata dan meningkatkan pendapatan dan tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat setempat di kawasan pariwisata (Loesye & Mengko, 2021); dan (3) Prinsip sosial dan budaya Dimana budaya dapat menjadi bagian dari produk pariwisata dengan pemberdayaan masyarakat lokal melalui pendidikan, komunikasi, penguatan toleransi, dan rasa hormat, pertukaran budaya, kerjasama dan kedamaian yang dapat tercapai dengan baik. Kemudian dengan memaksimalkan kontribusi pariwisata bagi kemajuan destinasi dan kemakmuran masyarakat lokal. Kepedulian masyarakat lokal terhadap lingkungan juga akan memperkuat aktivitas budaya yang selanjutnya dan dapat terus dipertahankan akan kembali berdampak positif kepada masyarakat lokal maupun terhadap pengunjung (Junaid *et al.*, 2022).

Kawasan studi berlokasi di Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia yang berada di kawasan pesisir Kota Manado dengan pemilihan lokasi yaitu kecamatan-kecamatan yang berdekatan dengan wilayah laut (Kamal *et al.*, 2023). Terdapat 4 kecamatan yang dipilih dari 11 kecamatan Kota Manado dipilih karena merupakan kawasan pusat dari berbagai kegiatan kota yaitu Kecamatan Tuminting, Kecamatan Wenang, Kecamatan Sario dan Kecamatan Malalayang. Keempat kecamatan ini terdiri dari 16 kelurahan yang berbatasan langsung dengan wilayah perairan laut atau teluk manado di bagian barat (Gambar 1.). Luas dari wilayah studi yaitu 1441.74 Ha dengan kepadatan penduduk dari data BPS Kota Manado 2022 dan hasil survey analisis wilayah studi pada masing-masing kelurahan pesisir yaitu tergolong pada tingkat kepadatan yang rendah namun terdapat juga 3 kelurahan yang tergolong kepadatan tinggi, yaitu: Kelurahan Sindulang Satu, Kelurahan Sindulang Dua dan Kelurahan Maasing dapat dilihat pada Tabel 1 yang pengelompokan klasifikasi tingkat kepadatan penduduk berdasarkan SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan pendekatan penelitian kualitatif melalui analisis deskriptif dan Analisis SWOT. Pendekatan kualitatif adalah sebuah metode yang berdasarkan pada pengalaman individu atau kelompok pada lingkungan alami secara menyeluruh yang mana data diperoleh dari hasil interview, observasi, dan dokumen dengan pemahaman naturalistik yang dideskripsikan (Creswell, 2013). Analisis SWOT dipakai untuk memahami karakteristik wilayah studi dan Metode ini dipilih karena melalui pendekatan ini, peneliti



Gambar 1. Lokasi Wilayah Studi

Tabel 1. Tabel Kepadatan Penduduk di Kecamatan Pesisir Kota Manado Tahun 2022

Nama Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Ha)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Ha)	Tingkat Kepadatan
Titiwungen Selatan	2439	22.98	106.14	Rendah
Titiwungen Utara	2778	18.02	154.16	Sedang
Wenang Selatan	2126	45.72	46.50	Rendah
Wenang Utara	1753	54.76	32.01	Rendah
Calaca	1460	23.69	61.63	Rendah
Sindulang Satu	8262	26.45	312.36	Tinggi
Sindulang dua	3115	12.75	244.31	Tinggi
Bitung Karangria	3312	36.03	91.92	Rendah
Maasing	7745	19.32	400.88	Tinggi
Tumumpa Dua	3446	25.22	136.64	Rendah
Malalayang I	12021	363.3	33.09	Rendah
Malalayang I Timur	8766	331.4	26.45	Rendah
Malalayang II	8826	285.1	30.96	Rendah
Bahu	6364	96.66	65.84	Rendah
Sario Tumpaan	3785	39.54	95.73	Rendah
Sario Utara	2819	40.8	69.09	Rendah
Total	79017	1441.74	54.81	Rendah

Sumber: BPS 2022

dapat memahami suatu isu dan fenomena di wilayah studi secara menyeluruh dalam melihat objek dan dapat member masukan dan data yang lebih terstruktur dalam hal mencari informasi dan data terkait pariwisata dan penunjang kegiatan pariwisata di Kota Manado khususnya di wilayah pesisir

melalui Analisis SWOT = S strengths/kekuatan W weaknesses/kelemahan O opportunities/peluang dan T threats/ancaman. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui 2 cara yaitu Pengumpulan data primer dengan melakukan observasi lapangan dan wawancara, pengumpulan data juga dilakukan melalui data sekunder yang didapat dari Instansi pemerintah seperti dokumen kependudukan, pemanfaatan lahan, dan lainnya. Penelitian ini dilakukan dan dibantu oleh kelompok mahasiswa kelas 'studio perencanaan kawasan pesisir, perbukitan dan pulau kecil' yang mendukung kelengkapan data dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 3 aspek untuk mengintegrasikan keberlanjutan yaitu aspek lingkungan mengenai wilayah, karakteristik dan kepadatannya. Kemudian terdapat 2 aspek lainnya yaitu aspek ekonomi, dan aspek Sosial dan Budaya untuk mengintegrasikan keberlanjutan dan mengenal karakteristik wilayah studi. Aspek ekonomi dengan pemanfaatan ekosistem pesisir terdapat dua kategori sumber daya yaitu Sumber Daya Alam (SDA) kegiatan perikanan laut dimanfaatkan masyarakat sehingga banyak masyarakat di kawasan ini berprofesi sebagai 'Nelayan'. Dan Sumber daya Buatan (SDB) yaitu infrastruktur penunjang aktivitas ekonomi seperti Utilitas (Sanitasi, Telekomunikasi, drainase dan air bersih), dan transportasi (jembatan, jalan, transportasi, pelabuhan dan terminal) yang sudah terpenuhi namun perlu untuk perbaikan dan untuk mendorong kegiatan perdagangan dan jasa di sektor ekonomi pariwisata (Gambar 2).

Dalam analisis aspek sosial dan budaya di kawasan ini, terlihat adanya eksistensi beragam kelompok sosial masyarakat dan kebudayaan yang masih bertahan. Hal ini penting untuk menilai kesiapan dan menjaga keberlanjutan kawasan dalam menghadapi perubahan, terutama dalam sektor pariwisata. Hasil analisis menunjukkan bahwa wilayah studi memiliki berbagai kelompok masyarakat, seperti Kelompok Nelayan Daseng, PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), dan Kelompok Organisasi Pemerintah (Pemerintah Kelurahan/Kecamatan). Selain itu, aspek budaya juga memegang peranan penting dalam kawasan studi ini. Kegiatan adat istiadat dari Suku Bantik dan suku Sangir masih tetap berlangsung, dan pemukiman mereka menjadi objek wisata yang dilestarikan hingga saat ini. Contohnya adalah Kampung Nelayan Kinamang, Kampung Nelayan LOS (Lorong Orang Sanger), dan Pemukiman Nelayan Suku Bantik.



Gambar 2. Kegiatan Penunjang Pariwisata dan Perekonomian Kawasan

Kegiatan Pariwisata di Kota Manado sudah menjadi bagian penting dalam keberlanjutan kehidupan di Kota Manado (Tangian *et al.*, 2019). Aktivitas Pariwisata sangat menunjang kualitas hidup khususnya menunjang keberlanjutan kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya serta lingkungan di Kota Manado. Kawasan pesisir menjadi lahan yang memiliki nilai yang sangat tinggi, apalagi diperkuat dengan munculnya branding kota sebagai 'Manado Pariwisata dunia 2010' mulai tahun tersebut kawasan pesisir menjadi lebih ramai di tambah dengan berbagai kegiatan atau festival tahunan yang dilakukan khususnya di kawasan pesisir membuat Manado terbuka untuk dunia dan dunia dapat mengenal Kota Manado. Sebaran lokasi wisata di Kota Manado Paling banyak berlokasi di kawasan yang paling berdekatan dengan pantai atau Teluk Manado. Selain lokasi pariwisata terdapat juga kegiatan penunjang wisata seperti perhotelan, restoran dan kegiatan perbelanjaan dan transportasi yang sangat mudah ditemukan di lokasi sekitar tempat wisata. Sebaran tempat dan fungsi pariwisata dapat dilihat pada Gambar 3.

Berdasarkan temuan, bentuk pariwisata di Kota Manado dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yakni: (1) wisata alami, yang menarik wisatawan dengan keindahan alam seperti pemandangan alam dan panorama alam yang dapat dinikmati oleh manusia; (2) wisata buatan, yang merupakan destinasi wisata yang diciptakan atau dirancang oleh manusia seperti tempat rekreasi dan taman; dan (3) wisata budaya, yang menawarkan pengetahuan tentang suku atau tradisi yang ada di Kota Manado, dengan semua lokasi pemukiman dan cara hidup berada di kawasan pesisir Kota Manado. Jenis-jenis pariwisata ini terus dikembangkan di Kota Manado dengan mencari lebih banyak potensi pariwisata serta memenuhi kebutuhan akan infrastruktur pendukung untuk mendukung kegiatan pariwisata.

Wisata alamiah yang terkenal di Kota Manado adalah Pantai Malalayang menjadi satu-satunya pantai alami di Kota Manado memiliki pemandangan *landscape* laut, perbukitan, pulau-pulau kecil Kota Manado dan pemandangan kota yang indah (Gambar 5). Berbagai aktivitas Harian dan Tahunan yang di gelar di tempat wisata alami yang dapat ditemukan pada objek wisata ini yaitu berenang di pantai, snorkeling dan diving dengan menikmati pemandangan bawah laut yaitu Terumbu karang dan menjadi tempat pelatihan menyelam. Serta sering dilaksanakan kegiatan tahunan pengibaran bendera saat hari kemerdekaan Indonesia dan kegiatan lainnya yang diselenggarakan kota juga kelompok menyelam Manado untuk berkegiatan menyelam di Pantai Malalayang (Gambar 4).

Wisata buatan pada wilayah studi terdiri dari Taman yang dirancang untuk aktivitas rekreasi dan aktivitas berkumpul masyarakat yaitu Malalayang Beach Walk (MBW) di Kelurahan Malalayang II, God Bless Park di Kelurahan Sario Utara, dan Taman Pohon Kasih berada di kawasan megamas atau tempat perbelanjaan Kota Manado Kelurahan Wenang Selatan. Wisata buatan yang ada merupakan taman kota atau dalam RTRW Kota Manado Tahun 2023-2042 dijelaskan sebagai Taman Publik yang di bangun dengan berbagai aktivitas penunjang seperti untuk kegiatan olahraga, kuliner, tempat berkumpul kelompok anak muda dan kelompok masyarakat lainnya. Taman publik yang dirancang dilengkapi dengan fasilitas umum penunjang (Kamar Mandi, Tempat Sampah, Parkiran, dll) dan komersial pendukung wisata (Akomodasi Wisata, Perbelanjaan, Restoran) serta menawarkan landscape yang indah (Pemerintah Kota Manado, 2023).

Wisata buatan lainnya yang diketahui yaitu kawasan kuliner seperti Jangkar Sandar di Kelurahan Titiwungen Selatan merupakan kawasan reklamasi yang dijadikan tempat kuliner, terdapat berbagai stan untuk menjual jajanan atau makanan berat; Wisata Kuliner Kawasan JL. Boulevard II merupakan Jalan Kolektor memanjang dari Kelurahan Calaca Hingga Tumumpa Dua yang sangat ramai dimana sepanjang jalan terdapat aktivitas kuliner khususnya di sore hingga malam hari menjual makanan seafood dan makanan tradisional Kota Manado Kawasan Kuliner ini belum sepenuhnya di kembangkan kota terbentuk secara spontan.

Terdapat juga wisata buatan lainnya yaitu Wisata Perkotaan atau wisata yang menunjukkan citra/icon dari tempat seperti sebuah bangunan, tempat dan tugu yang di dalamnya terdapat Tugu Lilin di Kelurahan Wenang Utara, Jembatan Soekarno di Kelurahan Calaca dan Kampung Pelangi di Kelurahan Sindulang Dua yang merupakan kawasan kumuh dengan kepadatan tinggi diubah menjadi kawasan yang tertata dengan memberi warna yang kontras pada dinding bangunan berwarna-warni sehingga menjadi landmark kota yang unik dan merubah kesan kumuh menjadi



Gambar 5. Lokasi Wisata Pantai Alami Kecamatan Malalayang



Gambar 6. Bangunan dan Kegiatan Penunjang Taman Kota di Lokasi Wisata Buatan

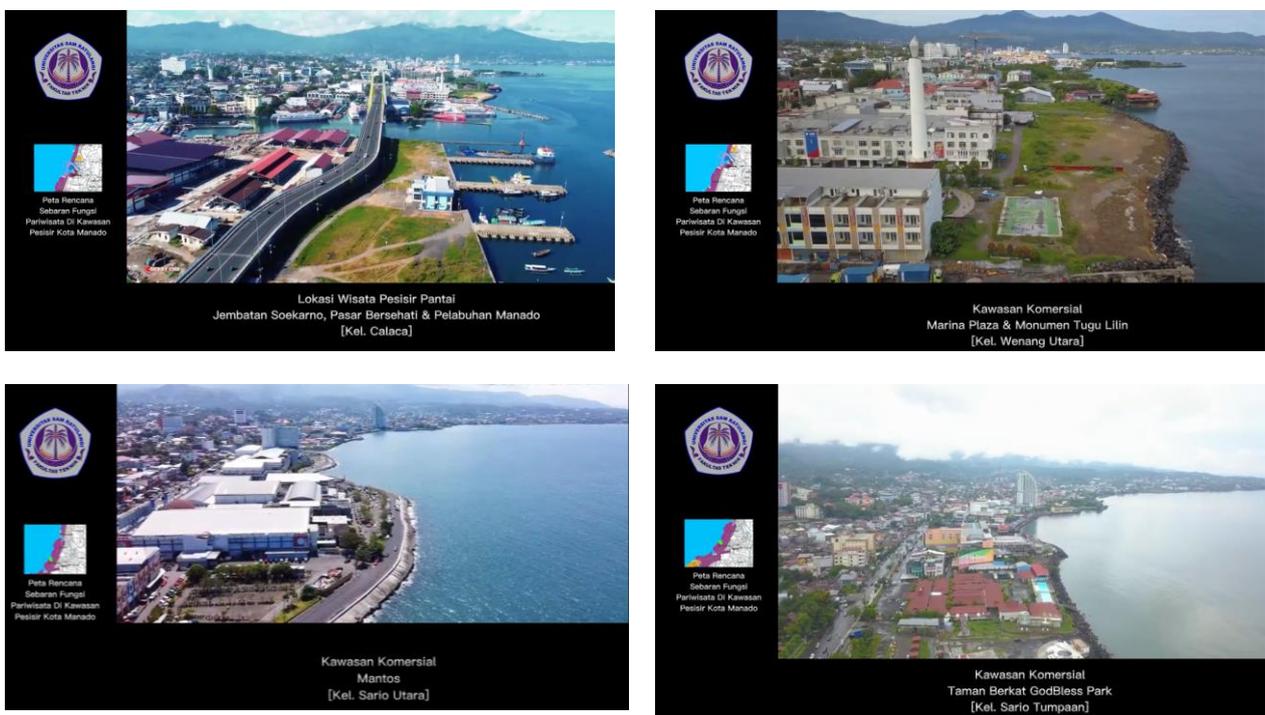
Gambar 8. Menunjukkan aktivitas kampung budaya dengan memiliki keanekaragaman dan keunikan dalam kehidupan dan karakteristik masyarakat. Visualisasi kawasan yang masih minim belum dapat ditunjukkan secara keseluruhan aktivitas kampung budaya pesisir Kota Manado namun dari hasil analisis terdapat potensi yang dapat menjadi pengembangan wisata terkait nilai budaya yang perlu dipertahankan, terdapat kegiatan pagelaran acara adat oleh suku bantik yang sering dilaksanakan, dan keberadaan lokasi di pesisir memiliki potensi wisata yang tinggi untuk di kembangkan (Lautetu *et al.*, 2019).

Strategi yang dapat ditawarkan untuk pengembangan wisata bahari berkelanjutan di Kota Manado di mulai dengan pengembangan non-fisik seperti pengembangan ekonomi kreatif dengan mengikut sertakan masyarakat mengikuti pelatihan untuk membuat karya seni dari material sekitar, pelatihan pelayanan untuk konsumen (memberi pelayanan pada wisatawan), menggunakan media sosial sebagai tempat promosi, mengadakan pameran atau festival budaya terkait dengan suku yang ada di kawasan pesisir Kota Manado untuk menarik wisatawan dan juga peningkatan kualitas sumber manusia yang baik untuk menghadapi perubahan untuk mudah beradaptasi.

Pada aspek sosial dan budaya, strategi yang dapat dilakukan adalah dengan mempertahankan sejarah dan budaya lokal untuk dijaga keberlanjutannya. Salah satu cara untuk mencapai ini adalah dengan melestarikan dan mengangkat nilai-nilai budaya serta tradisi lokal, serta

mendukung inisiatif masyarakat dalam menjaga warisan budaya mereka yang dapat menciptakan atraksi wisata yang baru. Sebagai contoh, Suku Bantik dapat melakukan upaya pelestarian dan pengembangan pada objek-objek wisata yang memiliki nilai sejarah tinggi agar dapat menjadi daya tarik dalam kegiatan wisata. Dengan cara ini, nilai-nilai budaya tidak hanya tetap hidup dan dihargai oleh masyarakat lokal, tetapi juga dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan.

Pada aspek ekonomi, untuk menghadapi 'Manado Sebagai Pariwisata Dunia', dibutuhkan dukungan dari faktor penunjang seperti infrastruktur dan kegiatan perdagangan serta jasa penunjang wisata. Dalam menghadapi perkembangan pariwisata, penting untuk memastikan bahwa infrastruktur yang ada mendukung pertumbuhan sektor pariwisata. Hal ini meliputi jalan raya yang baik, transportasi umum yang efisien, serta fasilitas dan pelayanan publik yang memadai. Selain itu, peningkatan dalam sektor perdagangan dan jasa juga perlu diperhatikan untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan, mulai dari akomodasi hingga sarana rekreasi dan kuliner.



Gambar 7. Wisata kota di Lokasi Wisata Buatan



Gambar 8. Aktivitas di Kampung Budaya di Lokasi Wisata Budaya

Analisis SWOT yang dilakukan penilaian pada Kawasan Pesisir kota Manado diketahui dalam Kekuatan '*Strength*' wilayah ini yaitu: Kawasan strategis dengan Pemandangan langsung Pantai; Lokasi Strategis; Terdapat Fasilitas Olahraga; Kawasan Permukiman Nelayan; Kawasan Pemukiman Budaya Suku Bangsa. Dari hasil analisis diketahui juga Kelemahan '*Weakness*' di wilayah pesisir Kota Manado masih memiliki isu terkait: Pengelolaan Sampah; Kemacetan; Fasilitas Pendukung infrastruktur kota dan Pariwisata yang sudah rusak; serta Aksesibilitas. Dalam hal Peluang '*Opportunities*' Kawasan Pesisir Kota Manado memiliki Kegiatan Atraksi seperti: Wisata Kuliner; Rekreasi; Memiliki identitas wilayah khusus sebagai penyalur ikan ke wilayah daratan. Ancaman '*Threats*' yang diketahui yaitu: ketidakseimbangan ekosistem lingkungan; pembangunan area pesisir merusak keindahan pantai alami; perubahan iklim dan cuaca mengancam kejadian gelombang pasang air laut.

Menggabungkan upaya dalam aspek sosial dan budaya serta dukungan ekonomi melalui infrastruktur dan jasa, Manado dapat menjadi destinasi pariwisata yang menarik dan berkelanjutan. Perlu ada sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk mencapai tujuan ini. Dengan demikian, Manado dapat terus berkembang sebagai destinasi pariwisata dunia yang menghargai dan melestarikan kekayaan sosial, budaya, dan alamnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam mengumpulkan informasi mengenai isu strategis pengembangan wisata bahari berkelanjutan di pesisir Perkotaan Manado dapat disimpulkan bahwa pengembangan sektor pariwisata sudah dimulai sejak muncul slogan 'Manado Kota Pariwisata Dunia' yang harus perlu mendapat perhatian khusus pembangunan kota. Beberapa poin penting yang didapat selama melakukan analisis yaitu pengembangan wisata bahari di pesisir Kota Manado harus didasari dan memberikan manfaat pada aspek ekonomi, sosial dan budaya yang seimbang untuk menjaga keberlanjutan lingkungan khususnya sebagai penunjang dan sebagai objek kegiatan pariwisata untuk menjadi sektor unggulan yang dimiliki Kota Manado. Penting juga untuk melibatkan Pemerintah dan Masyarakat untuk bekerja sama merencanakan pengembangan pariwisata dengan memperhatikan dan bertanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan, mempertahankan karakteristik sosial dan budaya masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, F. Abdillah, I. T. & Amani, H. 2024. Decision-Making Process for Tourism Potential Segmentation: A Case Study Analysis. *International Journal of Innovation in Enterprise System*, 7(1):19-30. DOI: 10.25124/ijies.v7i01.204.
- Arida, I.N.S., & Sunarta, 2017. *Pariwisata Berkelanjutan*. Cakra Press: Bali.
- Badan Pusat Statistik (BPS)., 2022. *Manado Dalam Angka Tahun 2022*
- Badan Standardisasi Nasional., 2004. SNI 03-1733-2004 Tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan. Jakarta: Badan Standardisasi Nasional.
- Rondonuwu, C.V., Tarore, R.C. & Mastutie, F., 2020. Kajian Perubahan Penggunaan Lahan Di Kawasan Pesisir Kota Manado (Studi Kasus: Kecamatan Malalayang, Sario, dan Wenang). *Jurnal Spasial*, 7(1):134-143.
- Creswell, J.W., 2013. The Purpose Statement and Research Questions and Hypotheses, in *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches.*, Sage Publications, p.87-118.
- Junaid, I., Dewi, W. O., Said, A., & Hanafi, H. 2022. Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan di Kabupaten Barru. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 6(3):287-301
- Kamal, S.A., Rondonuwu, D.M. & Warouw, F., 2023. Analisis Rencana Zonasi Wilayah Pesisir Kota Manado Berbasis Mitigasi Bencana. *Spasial*, 11(1): 29-39.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia, 2018. Permenparekraf No. 13 Tahun 2018 tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata 2018-2019

- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia. 2021. Permenparekraf No. 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan
- Kurniasih, I., Nurhayati, A., Dewanti, L.P., & Rizal, A., 2020. Potensi Wisata Bahari di Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 10(1):8–19. DOI: 10.33512/jpk.v10i1.8011
- Lautetu, L.M., Kumurur, V.A., & Warouw, F., 2019. Karakteristik permukiman masyarakat pada kawasan pesisir Kecamatan Bunaken. *Spasial*, 6(1):126-136.
- Loesye, P., & Mengko, S. M. H. 2021. Analisis Pengembangan Pariwisata Kota Manado melalui Program Manado Smart City. *Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata*, 4(1):144-159.
- Melati, D.N. 2021. Peran Vegetasi Pantai dalam Menghadapi Ancaman Bahaya Pesisir. *Jurnal ALAMI: Jurnal Teknologi Reduksi Risiko Bencana*, 4(2):106–113. DOI: 10.29122/alami.v4i2.4547.
- Olivia, D., Atmojo, W.T., & Guna, A., 2022. Analisis Potensi Desa Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Aksesibilitas dan Konektivitas Di Desa Wisata Cikolelet. *Jurnal Ikraith-Teknologi*, 6(3):28-37. DOI: 10.37817/ikraith-teknologi.v6i3.2304
- Pemerintah Kota Manado. 2023. Dokumen RTRW Kota Manado 2023-2042.
- Saputra, I.P.D.A. 2023. Pentingnya Pariwisata Berkelanjutan dalam Menjaga Keseimbangan Lingkungan. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(2): 207-217. DOI: 10.37680/almikraj.v4i02.4613
- Suwantoro, G., 1997. Dasar Dasar Pariwisata. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tangian, D., Polii, B.D. and Mengko, S.M., 2019. Analisis Potensi Daya Tarik Wisata Kota Manado. *Prosiding Seminar Nasional Komunitas Kota Berkelanjutan Transisi di Ruang Kota*, 1(1):192-200
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.
- Wenas, P., & Mengko, S., 2021. Analisis Pengembangan Pariwisata Kota Manado Melalui Slogan "Manado Kota Cerdas. *Hospitality And Tourism*, 4(1):144-161. DOI: 10.35729/jhp.v4i1.57
- Yonvitner, H., Susanto, A.S., & Yuliana, E., 2019. Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Laut. Universitas Terbuka: Banten, Tangerang Selatan. 314 hlm.